

PENGARUH PENDIDIKAN SEKS DENGAN MODEL KIE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMK NEGERI 1 LABUAN

Rahma Savitri^{1*}, Juwita Meldasari Tebisi², Siti Yartin³

Prodi Ners, Jurusan Keperawatan, Universitas Widya Nusantara^{1,2,3}

*Corresponding Author : rahmasavitri2011@gmail.com

ABSTRAK

Seks bebas adalah salah satu permasalahan yang umum dihadapi oleh remaja saat ini yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Pendidikan seks dapat dijadikan upaya yang efektif untuk diberikan kepada remaja dalam meningkatkan pemahaman terkait seksualitas. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan pengaruh pendidikan seks dengan model KIE terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Negeri 1 Labuan. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *one group pre-test post-test* menggunakan desain *pre-eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Labuan kelas XI berjumlah 64 orang dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* berjumlah 17 orang. Hasil penelitian dari 17 responden sebelum diberikan *intervensi* sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup (52,9%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang (17,6%), sedangkan setelah diberikan *intervensi* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (94,1%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan cukup (5,9). Hasil uji *wilcoxon* dengan nilai *p-value*=0.000 (<0,05). Simpulannya adalah ada pengaruh pendidikan seks dengan model KIE terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Negeri 1 Labuan.

Kata kunci : pendidikan seks, pengetahuan, remaja

ABSTRACT

*Free sex is one of the common problems faced by teenagers today caused by various factors. Sex education can be an effective way that to be given to them in increasing understanding related to sexuality. The purpose of this study was to prove the impact of sex education by the IEC model on the knowledge level of teenager about free sex in SMK Negeri 1 Labuan. The type of research is quantitative with a one group pre-test post-test approach using a pre-experiment design. The total of population in this study were 64 students of class XI SMK Negeri 1 Labuan and total of sample was 17 respondents that taken by using simple random sampling technique. The results of the study of 17 respondents before being given the intervention about 52,9% had a sufficient level of knowledge, and 17,6% had a lack of knowledge, while after being given the intervention most respondents (94,1%) had a good level of knowledge, and only 5.9% had a sufficient level of knowledge. The Wilcoxon test results obtained that *p-value* = 0.000 (<0.05). There is an impact of sex education by the IEC model on the knowledge level of teenager about free sex in SMK Negeri 1 Labuan.*

Keywords : sex education, knowledge, teenager

PENDAHULUAN

Adolescent atau masa remaja sering disebut sebagai fase adaptasi dari usia dini menuju usia dewasa yaitu terdapat perubahan dari tahap kehidupan yang terjadi ketika seseorang memasuki fase awal kedewasaan yang ditandai oleh tahap pubertas. Pada tahap pubertas, perempuan akan mengalami siklus menstruasi, sementara laki-laki akan mengalami mimpi basah. Fenomena ini menunjukkan perkembangan organ reproduksi pada kedua jenis kelamin sudah mampu berfungsi dengan efektif (Ariani et al. 2021). Masa remaja juga disebut sebagai tahap di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan, mencakup aspek fisik, kognitif, psikologis, dan sosial. Selama periode ini, remaja cenderung menunjukkan ketidakstabilan emosional terkait perilaku seksual yang menimbulkan rasa penasaran tinggi terhadap aktivitas

orang dewasa, seperti hubungan intim atau tindakan seksual dapat membuat remaja lebih rentan untuk meniru perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Ningsih & Ahmar 2020).

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui *World Health Organization (WHO)* tingkat remaja berusia kurang dari 15 tahun yang telah terlibat dalam perilaku seks bebas paling tinggi tercatat di wilayah Melanesia yang mencapai 51%. Sementara itu di wilayah Asia, Indonesia menempati posisi ke-5 dengan 35% remaja telah terlibat dalam aktivitas seksual (WHO 2021). Menurut informasi yang dikumpulkan melalui Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, mayoritas generasi muda yang berusia 15-19 tahun 23,6% anak muda perempuan dan 37,3% anak muda laki-laki melaporkan sudah berciuman bibir. Selain itu, 4,3% anak muda perempuan dan 21,6% anak muda laki-laki mengaku sudah terlibat dalam aktivitas meraba/merangsang pasangannya. Sementara itu, 0,7% anak muda perempuan dan 4,5% anak muda laki-laki mengaku telah terlibat dalam aktivitas seks bebas (Kemenkes 2017). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, prevalensi praktek seksual pranikah di kalangan anak muda perempuan adalah 16,4% dan pada anak muda laki-laki adalah 5,2%. Disamping itu, menurut data dari badan Pusat Statistik Kesehatan sebanyak 17,8% remaja berusia 15-19 tahun sudah terlibat dalam hubungan seks bebas (BPS 2021).

Menurut informasi yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah mengungkapkan bahwa Sebagian besar perkawinan usia dini akibat kehamilan diluar pernikahan yang disebabkan oleh perilaku seks bebas tercatat di Kabupaten Banggai Laut sebesar 15,83%, disusul oleh kabupaten Banggai Kepulauan yang mencapai 15,73% (profil kesehatan provinsi sulawesi tengah 2021). Kota Palu menjadi wilayah dengan kasus HIV tertinggi dalam kelompok remaja yang berusia antara 10 hingga 19 tahun terdapat 4 orang yang telah terlibat dalam aktivitas seksual diluar pernikahan (seks pra-nikah), 25 orang dengan KTD (kehamilan tidak diinginkan), 9 orang remaja bersalin, 11 orang mengalami infeksi menular seksual (IMS), dan 8 orang dengan infeksi saluran reproduksi (profil kesehatan provinsi sulawesi tengah 2021).

Tantangan yang umum dialami oleh remaja saat ini berkaitan dengan seksualitas dan salah satu masalah yang umum terjadi adalah perilaku seks bebas. Beberapa faktor turut berperan dalam munculnya masalah tersebut, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman individu terhadap pendidikan seksual. Pendidikan seks masih dianggap sebagai topik yang sensitif untuk disampaikan kepada anak mulai dari usia dini hingga remaja, padahal pada periode tersebut mereka seharusnya memahami dengan baik mengenai bagian tubuh mereka terutama fungsi seksualitasnya. Pendidikan seks dapat menjadi upaya untuk membantu dalam memberikan pemahaman tentang Edukasi pendidikan seks yang idealnya telah diajarkan sejak usia dini hingga usia dewasa disesuaikan dengan tingkat perkembangan individu, dengan harapan pendidikan seks dapat menjadi faktor yang mampu meningkatkan pengetahuan remaja dan dapat mengurangi terjadinya perilaku seks bebas dikalangan remaja. Pentingnya memberikan pendidikan seksual yaitu agar pengetahuan seseorang dapat meningkat salah satunya melalui pelaksanaan program pendidikan kesehatan (Rosalina 2019).

Berdasarkan survei yang diteliti oleh (Novianti et al. 2018) dengan judul “Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) meningkatkan pemahaman tentang pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja” menunjukkan *p value* sebesar 0,000 yang mengindikasikan adanya selisih antara tingkat pemahaman sebelum dan sesudah diberikan intervensi KIE. Pendidikan seksual bagi remaja, khususnya mengenai pencegahan perilaku seks bebas dapat diberikan melalui kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman seseorang. Edukasi ini bisa diberikan dengan memanfaatkan beragam media yang berisi informasi mengenai pengetahuan terkait pendidikan seks (Khayati et al, 2019). Berdasarkan temuan dari penelitian (Fitriani et al, 2022) berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai seks bebas” skor *p-value* 0,000 menunjukkan adanya perubahan dalam pengetahuan setelah remaja menerima pendidikan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alvionita et al. 2022) yang berjudul “Dampak pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait bahaya seks bebas di SMA X Palembang” ditemukan bahwa setelah penyuluhan pendidikan kesehatan, 95% dari 41 responden menunjukkan peningkatan pemahaman tentang bahaya seks bebas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video memiliki dampak positif terhadap pemahaman remaja tentang risiko seks bebas. Diperkuat oleh penelitian sebelumnya, menurut temuan dari hasil studi yang dilakukan oleh (Sumartini & Maretha 2020) berjudul “Efektivitas metode pendidikan sebaya dalam pencegahan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja” dengan *P value* 0,000 menunjukkan metode pendidikan teman sebaya dianggap efektif dalam pencegahan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (Novianti et al. 2018) dengan judul “Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) meningkatkan pemahaman tentang pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja” menunjukkan nilai *P Value* sebesar 0,000 yang menandakan adanya selisih antara tingkat pemahaman sebelum dan sesudah diberikan intervensi KIE.

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui percakapan Bersama dengan guru konseling di SMK Negeri 1 Labuan, yang menyatakan pada akhir tahun 2022-2023 tercatat kurang lebih 20 orang siswi dikeluarkan dari sekolah karena kasus hamil di luar pernikahan yang diakibatkan dari perilaku seks bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pendidikan seks dengan model KIE terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Negeri 1 Labuan.

METODE

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan Desain penelitian yang diterapkan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest design*. Populasi berjumlah 64 dengan sampel berjumlah 17 orang, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Labuan pada tanggal 16-22 Juli 2024, penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Suhailah 2019), analisa data menggunakan analisis bivariat dan univariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Orang Tua (Bapak dan Ibu) Serta Sumber Informasi Tentang Seksualitas di SMK Negeri 1 Labuan (*f*=17)^a

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	35.3
	Perempuan	11	64.7
Usia	17 Tahun	11	64.7
	18 Tahun	6	35.3
Pendidikan Terakhir Orang Tua (Bapak)	Tidak Sekolah	0	0
	SD	0	0
	SMP	5	29.4
	SMA	11	64.7
Pendidikan Terakhir Orang Tua (Ibu)	Perguruan Tinggi	1	5.9
	Tidak Sekolah	0	0
	SD	2	11.8
	SMP	3	17.6
Sumber Informasi Tentang Seksualitas	SMA	8	47.1
	Perguruan Tinggi	4	23.5
	Teman	5	29.4
	Internet	11	64.7

Pacar	0	0
Orang Tua	0	0
Lainnya	1	5.9

Berdasarkan tabel 1 dari total 17 responden, sebanyak 6 responden (35,3%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 11 responden (64,7%) berjenis kelamin perempuan, untuk kategori usia terdapat 11 responden berusia 17 tahun (64.7%) dan 6 responden berusia 18 tahun (35.3%), untuk kategori pendidikan terakhir orang tua (bapak) didapatkan 5 responden yang orang tua nya berpendidikan SMP (29.4%), 11 responden yang orang tua nya berpendidikan SMA (64.7%), dan 1 responden yang orang tua nya berpendidikan perguruan tinggi (5.9%), untuk kategori pendidikan terakhir orang tua (ibu) didapatkan 2 responden yang orang tua nya berpendidikan SD (11.8%), 3 responden yang orang tua nya berpendidikan SMP (17.6%), 8 responden yang orang tua nya berpendidikan SMA (47.1%), dan 4 responden yang orang tua nya berpendidikan perguruan tinggi (23.5%), serta untuk kategori sumber informasi tentang seksualitas didapatkan 5 responden yang mendapatkan informasi tentang seksualitas melalui teman (29.4%), 11 responden yang mendapatkan informasi tentang seksualitas dari internet (64.7%), dan 1 responden mendapatkan informasi tentang seksualitas melalui sumber lainnya (5.9%).

Tabel 2. Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Pendidikan Seks ($f=17$)^a

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	29.4
Cukup	9	52.9
Kurang	3	17.6

Berdasarkan tabel 2 dari 17 responden, sebanyak 5 responden (29,4%) memiliki pengetahuan yang baik, 9 responden (52,9%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 3 responden (17,6%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 3. Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Responden Setelah diberikan Pendidikan Seks ($f=17$)^a

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	94.1
Cukup	1	5.9
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 3 setelah diberikan pendidikan seks, terlihat bahwa dari 17 responden, 16 responden (94,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 1 responden (5,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Tabel 4. Analisis Data Dengan Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Pengaruh Pendidikan Seks dengan Model KIE terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMK Negeri 1 Labuan ($f=17$)^a

		N	Mean Ranks	Sum of Ranks	P Value
Tingkat pengetahuan Pre test-Post test	Negative Ranks	0	00	00	0.000
	Positive Ranks	16	8.50	136.00	
	Ties	1			

Total skor post test < pre test

Total post test > pre test

Total post test = pre test

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis statistik menggunakan *wilcoxon sign ranks test* menunjukkan bahwa nilai *negative ranks* sebesar 0 yang berarti tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan seks. Sementara itu, nilai *positive ranks* sebesar 16 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Hasil *ties* sebesar 1 menunjukkan bahwa satu responden memiliki pengetahuan yang sama sebelum dan setelah intervensi. Berdasarkan uji statistik *wilcoxon sign ranks test*, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti H_0 diterima, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan seks dengan model KIE terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Negeri 1 Labuan.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Seks dengan Model KIE di SMK Negeri 1 Labuan

Berdasarkan hasil penelitian, dari 17 responden sebelum diberikan pendidikan seks dengan model KIE, 5 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 9 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 3 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber informasi. Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi tentang seksualitas melalui internet yang memuat beragam informasi termasuk informasi tentang seksualitas. Secara teori (Timiyatun et al. 2022) sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan, di mana seseorang akan menerima dasar kognitif yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan.

Teori ini selaras dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh (Ernawati 2018) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dan pemahaman kesehatan reproduksi remaja. Peningkatan jumlah sumber informasi yang diakses remaja akan meningkatkan tingkat pengetahuan mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianto et al. (2019) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat pemahaman yaitu sumber informasi, sumber informasi akan berdampak pada pemahaman seseorang.

Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Seks dengan Model KIE di SMK Negeri 1 Labuan

Berdasarkan hasil analisa univariat tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan seks dengan model KIE membuktikan bahwa dari 17 responden didapatkan 16 responden dengan pengetahuan baik (94.1%), dan terdapat 1 responden dengan pengetahuan cukup (5.9%). Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pemahaman remaja tentang seks bebas pada 16 responden dengan pengetahuan baik disebabkan karena responden telah diberikan *intervensi* berupa pendidikan seks dengan model KIE yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang seks bebas melalui referensi dan materi yang jelas sehingga remaja memiliki pengetahuan tentang seks bebas secara benar, selain itu responden dapat mengetahui pengertian dari seks bebas, faktor penyebab seks bebas, penularan penyakit seksual yang ditimbulkan oleh seks bebas, dan dampak serta kerugian lainnya yang ditimbulkan akibat seks bebas. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rosalina (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan seks bebas sangat penting untuk meningkatkan pemahaman individu, karena melalui pendidikan ini, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman informasi yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, serta tingkat pengetahuan akan lebih baik dengan adanya pendidikan seks bebas dibandingkan pengetahuan yang diperoleh tanpa pendidikan tersebut. Namun, dari hasil penelitian didapatkan 1 responden dengan pengetahuan cukup (5.9%). Peneliti berasumsi bahwa responden telah diberikan *intervensi* berupa

pendidikan seks tetapi belum dapat diterima dengan baik. Menurut peneliti, responden yang memiliki pengetahuan cukup dipengaruhi oleh lingkungan kelas yang ribut sehingga ketika diberikan intervensi responden tidak dapat menerima dengan baik materi yang telah diberikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaiba et al (2020) yang menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa salah satunya terjadi akibat lingkungan kelas yang kurang kondusif, sehingga siswa tidak dapat mengolah informasi pembelajaran dengan baik dan mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa terkait topik pembelajaran yang diberikan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan (edukasi) tentang seks bebas. Salah satu program pendidikan kesehatan yang dapat dilaksanakan adalah program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) yaitu kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada remaja sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan seksualitas yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najallaili dan Wardiati (2021) yang menyatakan bahwa PIK-Remaja merupakan salah satu program yang dirancang untuk memberikan informasi dan edukasi kepada remaja berkaitan dengan kesehatan seksualitas.

Pengaruh Pendidikan Seks dengan Model KIE terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMK Negeri 1 Labuan

Hasil penelitian berdasarkan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas pada saat *pretest posttest*. Dimana hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* = 0.000 yaitu *p-value* < 0.05 yang berarti terdapat Pengaruh Pendidikan Seks Dengan Model KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMK Negeri 1 Labuan. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas karena didorong oleh penggunaan media video yang dikemas dalam bentuk animasi yang menarik mengenai pendidikan seks secara umum. Adanya informasi baru melalui pendidikan seks dengan model KIE yang dilakukan dengan memanfaatkan media video sehingga efektif dalam memperdalam pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Isnaeni dan Shafirra (2022) menjelaskan bahwa salah satu media penyampaian informasi dan edukasi adalah menggunakan menggunakan media audio visual atau suara dan gambar, seperti pemutaran video terkait materi pengajaran yang dibagikan oleh pemateri. Metode ini efektif dalam menyampaikan informasi mengenai edukasi seks bebas kepada remaja. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2019) tentang pengaruh program pendidikan seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di Banjar Tanjung Sanur melalui uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* hasil yang diperoleh nilai *p-value* 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa pendidikan seks memiliki dampak yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2019) tentang pengaruh program pendidikan seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di Banjar Tanjung Sanur melalui uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* hasil yang diperoleh nilai *p-value* 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa pendidikan seks memiliki dampak yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriasari et al. (2021) tentang pengaruh pengajaran seks pada anak usia dini dengan media audio visual terhadap pengetahuan anak di Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya yang menunjukkan bahwa ada dampak dari pendidikan seks terhadap pemahaman anak usia dini melalui media visual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah (2023) tentang Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Di Pondok Pesantren menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan (penyuluhan kesehatan).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan seks. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$ yaitu *p-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan seks dengan model KIE terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Negeri 1 Labuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Tuhan yang Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik, selanjutnya penulis berterimakasih kepada kedua orangtua yang senantiasa selalu mendukung penulis dalam menyusun artikel ini, serta penulis berterima kasih kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah memberikan masukan serta saran yang bersifat memotivasi sehingga dapat menyusun artikel dengan baik. Penulis menyadari bahwa artikel ini belum sempurna, maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun sehingga penulis dapat memperbaiki sekiranya masih terdapat kekeliruan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, P. I., Pujiana, D., & Majid, Y. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Di SMA X Palembang. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(01), 24-33.
- Ariani, F., Nur, S. P., & Ananda, M. P. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Padang. *Communnity Development Journal*, 2(3), 747-750.
- BPS. (2021). Badan Pusat Statistik.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64.
- Fitriani, F., Ekawati, N., Sartika, M. S., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 384-391.
- Indriasari, T. T., Mardiah, S. S., & Nurvita, N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2).
- Kemendes, RI., (2017). Pusat Data dan Informasi. Available at: <http://pusdatin.kemendes.go.id/>.
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Najallaili, N., & Wardiati, W. (2021). Pengaruh PIK-Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Seksual Pra Nikah Dan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(3), 113-121.
- Ningsih, S., & Ahmar, H. (2020). Attitudes of Class X Adolescents Toward Prannal Sex Behavior at Vocational School X Balikpapan in 2017.
- Novianti, R. (2018). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Dan*

Kebidanan, 8(1).

Oktavianto, E., Lesmana, T. W. I., Timiyatun, E., & Badi'ah, A. (2019). Pelatihan bermain pada pengasuh meningkatkan parenting self-efficacy. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 523-528.

Prov, D. Sulawesi Tengah. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.

Rodiyah. (2023). Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(5), pp.701–707.

Rosalina, K. R. (2019). Pengaruh pendidikan seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di lingkungan banjar tanjung sanur.

Suhailah, Z. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Short Education Movie (SEM) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Bebas* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja.

Timiyatun, E., Humairah, S. A., & Oktavianto, E. (2022). Pendidikan Kesehatan Seks terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri: Sex Health Education on The Level of Knowledge of Adolescent Girls. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), 28-35.

WHO,. (2021). *World health organization*.